

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS  
PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG KENANGA  
DESA PISANG BEREBUS**



Oleh:

**VON SISMA HENDRA  
180412028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**

**2022**

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS  
PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG KENANGA  
DESA PISANG BEREBUS  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**VON SISMA HENDRA  
180412028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN  
SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA  
LAPORAN KEUANGAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG  
KENANGA DESA PISANG BEREBUS

disusun dan diajukan oleh :

VON SISMA HENDRA  
180412028

telah diperiksa dan disetujui  
oleh komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Pembimbing I



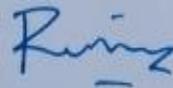
Zul Ammar, SE., ME  
NIDN. 1020088401

Pembimbing II



Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak  
NIDN. 1006068503

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE., M.Si  
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA  
LAPORAN KEUANGAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG  
KENANGA DESA PISANG BEREBUS

disusun dan diajukan oleh :

VON SISMA HENDRA  
180412028

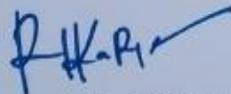
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi  
Pada tanggal, 28 Oktober 2022  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,  
Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Dewan Sidang	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Zul Ammar, SE., ME	Pembimbing 1	2. 
3	Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4	M. Irwan, SE., MM	Anggota 3	4. 
5	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 4	5. 

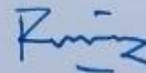
Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si  
NIDN. 1030058402

Ketua  
Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE., M.Si  
NIDN. 1003058501

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : VON SISMA HENDRA  
NPM : 180412028  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Fakultas : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG KENANGA DESA PISANG BEREBUS**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan undang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,



**VON SISMA HENDRA**  
NPM. 180412028

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus”, selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku dosen pembimbing 1
5. Ibu **Dessy Kumala Dewi, SE., M.AK** selaku dosen pembimbing 2

6. Pimpinan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus dan seluruh Karyawan yang membantu penulis dalam memperoleh data-data dan memberikan informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Dan Ibunda yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta materil.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.

Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan untuk selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi semua pihak yang membacanya.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Von Sisma Hendra  
180412028

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) KEMBANG KENANGA DESA PISANG BEREBUS**

**Von Sisma Hendra  
Zul Ammar  
Dessy Kumala Dewi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus dengan SAK ETAP. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha milik desa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum efektif dalam penerapan SAK ETAP dalam membuat laporan keuangan, hal ini disebabkan dalam perlakuan mengenai penyajian BUMDes Kembang Kenanga hanya membuat tiga laporan keuangan sedangkan menurut SAK ETAP terdiri dari lima laporan keuangan. Dengan demikian BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP.

**Kata Kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, SAK ETAP**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR ENTITIES WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) IN THE FINANCIAL STATEMENTS OF VILLAGE OWNED BUSINESSES (BUMDes) KEMBANG KENANGA BISANG BESUS VILLAGE**

**Von Sisma Hendra  
Zul Ammar  
Dessy Kumala Dewi**

*The study aims to determine the suitability of the financial report at BUMDes Kembang Kenanga. Boiling with SAK ETAP. In this study using a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the Village Owned Enterprise BUMDes Kembang Kenanga Village Pisang Berebus has not been effective in the application of SAK ETAP in making financial reports, this is because in the treatment of the presentation of BUMDes Kembang Kenanga only makes three financial reports while according to SAK ETAP consists of five reports finance. Thus the BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus in the application of entity financial accounting standards without public accountability in financial statements are not in accordance with SAK ETAP.*

**Keywords: Application, Financial Statements, SAK ETAP**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	10

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Jenis-jenis laporan Keuangan.....	12
2.1.5 Pengertian SAK ETAP.....	13
2.1.6 Manfaat SAK ETAP.....	14
2.1.7 Pengakuan Laporan Keuangan .....	14
2.1.8 Pengukuran Laporan Keuangan.....	15
2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan.....	16
2.1.10 Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4.1 Jenis Data.....	33
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Analisis Data.....	36
3.7 Pengecekan Validitas data.....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.1.1	Sejarah BUMDes Kembang Kenanga.....	30
4.1.2	Struktur Organisasi.....	40
4.2	Hasil Penelitian.....	41
4.2.1	Unsur Laporan Keuangan.....	41
4.2.2	Penerapan Kebijakan SAK ETAP.....	47
4.3	Pembahasan.....	49
4.3.1	Analisis Kesuaian SAK ETAP.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Perbandingan Laporan Keuangan BUMDes.....	37
Tabel 3.3 Penyesuaian Penerapan Kebijakan SAK ETAP.....	38
Tabel 4.1 Neraca.....	42
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	43
Tabel 4.3 Laporan perubahan Ekuitad.....	44
Tabel 4.4 Format Laporan Arus Kas.....	45
Tabel 4.5 Perbedaan Laporan Keuangan BUMDes.....	47
Tabel 4.6 Perbandingan Laporan Keuangan.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 Laporan Keuangan

Lampiran 3 Bukti Observasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

Lampiran 6 Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai provinsi yang terbagi atas berbagai kabupaten dan/atau kota. Setiap daerah provinsi, kabupaten dan kota memiliki pemerintah daerah yang diatur dalam undang-undang. Dalam rangka pembangunan nasional, pemerintah pusat akan sangat kesulitan untuk mengatur sendiri setiap daerah atau wilayah yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan adanya kebijakan otonomi daerah agar pembangunan nasional yang diawali dengan pembangunan di setiap daerah dapat dijalankan dengan maksimal dan setiap daerah bisa memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembangunan nasional merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara agar tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dapat tercapai (Rahmawati, 2019)

Desa memiliki peranan penting dalam upaya tercapainya pembangunan nasional karena penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah perdesaan. Desa merupakan unit terkecil dalam sistem Pemerintahan Indonesia, sehingga proses pencapaian pembangunan nasional akan lebih maksimal jika dimulai dengan pembangunan daerah atau desa sesuai dengan potensi yang ada di

daerah atau desa tersebut. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. (Jayanti, 2018)

Demi dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa maka diperlukan suatu upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di desa yang ada di daerah-daerah agar tidak hanya tergantung kepada bantuan dari pemerintah daerahnya sendiri maka pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Selanjutnya pemerintah desa membentuk BUMDes dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah. Peraturan

daerah tersebut muncul dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 Perubahan atas Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa: “dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Desa dinyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi dana desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota. Anggaran pendapatan dan belanja desa selanjutnya disingkat APB Desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah desa dan BPD, yang ditetapkan dengan peraturan desa. Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh BUMDesS disampaikan oleh direktur

kepada pemerintah desa dan BPD dalam forum musyawarah desa dan disaksikan oleh unsur pemerintah kecamatan yang diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 20 ayat 1. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi BUMDes karena di dalamnya terdapat informasi perihal perkembangan BUMDes mulai dari perkembangan omset, laporan laba rugi, dan struktur permodalan BUMDes (Resti, 2019).

Laporan keuangan yang baik akan memudahkan BUMDes dalam melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar lagi. Selain itu, laporan keuangan yang baik mampu mengantisipasi terjadinya penurunan omset atau daya jual sehingga pihak manajemen bisa segera melakukan langkah-langkah preventif sebelum BUMDes mengalami kebangkrutan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menyusun manajemen persediaan. Dari laporan tersebut dapat diketahui seberapa banyak persediaan barang dagang jika usaha itu menyangkut produk sehingga dapat merespon pasar dengan baik. Seringkali perusahaan yang merasa omsetnya tinggi menjadi lupa akan manajemen persediaan barang. Dampaknya, stok persediaan tidak memenuhi kebutuhan pasar. Ini dapat mengakibatkan kekecewaan dan pengaruh buruk pada konsumen. Kemudian omset akan menurun karena konsumen lebih memilih produk lain dari perusahaan lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat desa dan umum bisa mengetahui aktivitas yang dilakukan menggunakan dana BUMDes sehingga dapat menghindarkan dana BUMDes dipergunakan untuk kegiatan yang tidak produktif. Laporan keuangan ini akhirnya menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak pengawas BUMDes untuk memonitor perkembangan usaha BUMDes. Berbeda

dengan unit usaha milik swasta yang manakala terdapat kerugian atau kegagalan usaha tidak memiliki dampak yang terlalu luas selain membuat para investornya kehilangan investasi. Tetapi pada BUMDes, kegagalan sebuah usaha harus dijelaskan dengan detail untuk memastikan penyebab dari kegagalan itu. Jika kegagalan yang terjadi karena adanya tindakan penyalahgunaan wewenang maka pihak manajemen harus bertanggung jawab secara hukum.

BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Standar keuangan yang berlaku umum dan cocok dalam pencatatan laporan keuangan seperti BUMDes adalah memakai SAK ETAP (Dimas, 2019). SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah standar keuangan yang dibuat dengan tujuan digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Laporan keuangan yang disajikan dalam SAK ETAP meliputi sebagai berikut neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas. Namun dalam pengelolaan keuangan masih banyak BUMDes yang sudah berkembang di Indonesia yang belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya karena dari beberapa masih memiliki anggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kenyataannya pengelolaan keuangan pada beberapa BUMDes yang sudah berkembang terutama dalam hal

penyusunan laporan keuangan masih belum ada ketetapan yang mengharuskan mengacu kepada SAK ETAP.

Hal ini di buktikan dalam penelitian Rudini (2017) dari laporan keuangan pada bumdes Langkitin hanya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca. Selain itu Jayanti (2018) yang meneliti mengenai laporan keuangan di BUMDES Surya Sejahtera di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur juga Mendapati hasil yang serupa bahwasanya pencatatan laporan keuangan di BUMDes Surya Sejahtera juga belum sesuai dengan PSAK ETAP dimana mereka hanya membuat laporan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas padahal seharusnya dibuat dalam bentuk 5 laporan keuangan.

Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini diharuskan untuk menggunakan sistem berbasis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) teknis laporan keuangan dengan menggunakan standar ETAP diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sudah sesuai konsesus dan kajian yang dianggap cocok bagi Desa. BUMDES harus mempunyai neraca keuangan, laba, rugi, arus kas, dan catatan arus keuangan yang tertera dalam SAK sebagai bahan laporan kepada kepala desa dan masyarakat .

Mengacu pada perundang-undangan serta potensi yang besar dari didirikannya BUMDes untuk kemaslahatan rakyat pedesaan maka Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa,yang menjadi pedoman bagi desa-desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembentukan BUMDes.

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten ini berdiri pada tahun 1999 berdasarkan UU No 53 tahun 1999. Saat ini menurut Plt Bupati Suhardiman Amby terdapat 218 Badan Usaha Milik Desa yang tersebar di seluruh desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dari total 518 desa yang terdapat di kabupaten tersebut. Salah satu desa di Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa adalah Desa Pisang Berebus yang berlokasi di Kecamatan Gunung Toar. Badan Usaha Milik Desa ini didirikan pada tanggal 4 Februari 2020, badan Usaha milik Desa ini bernama Badan Usaha Milik Desa “KEMBANG KENANGA”. Yang bergerak pada jenis usaha distributor air minum kemasan seperti teh gelas, torpedo, *le menerale*, *white coffe*, raja luwak dan lainnya. Pada tahun 2020 meraih omset 2,6 Miliar. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Penyajian laporan keuangan yang saat ini telah dikelola oleh pihak BUMDES “Kembang Kenanga” sudah menyajikan dalam tiga bentuk laporan keuangan, diantaranya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dari tiga laporan yang dibuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat oleh BUMdes Kembang Kenanga telah sesuai atau belum sesuai dengan SAK ETAP.

Atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme pelaporan keuangan pada salah satu bumdes yang berada di desa tempat tinggal penulis sebagai bentuk kepedulian penulis. kepada kemajuan dan perkembangan BUMDes Kembang Kenanga agar pelaporan keuangannya berkembang dan sesuai dengan standar keuangan yang seharusnya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Penerapan Standar**

**Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan SAK ETAP terhadap laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kembang Kenanga Pisang Berebus?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus dengan SAK ETAP.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan pengetahuan penerapannya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

**1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai acuan dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP bagi BUMDes.

2. Bagi BUMDES Kembang Kenanga

Sebagai acuan untuk pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3. Bagi akademis

Memberikan kontribusi akademisi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:27) Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (judgment) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat sistem pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak kedalam bentuk yang bisa dipahami. Dengan demikian akuntansi dapat dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan pembuat keputusan.

##### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Murhadi (2013:1) Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja dan arus perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen (Bahri, 2016 ).

Berdasarkan IAI-SAK ETAP (2016: BAB 2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya baik dari luar maupun dalam perusahaan. Tatacara mengenai penyajian laporan keuangan telah di atur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP tetang laporan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2018:11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan  
Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

### **2.1.5 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 dan diterapkan efektif pada 1 Januari 2011 (Syaiful Bahri, 2016).

Dalam IAI-SAK ETAP (2016: BAB 2) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
- 2) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

#### **2.1.6 Manfaat SAK ETAP**

Dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil menengah dan koperasi dapat untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangannya.

Manfaat lain dari SAK ETAP antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih mudah implementasinya dibandingkan PSAK-IFRS karena lebih sederhana.
- b. Walaupun sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.
- c. Tidak adanya perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK lama, namun ada beberapa hal yang didopsi/dimodifikasi dari IFRS/IAS.

#### **2.1.7 Pengakuan Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas.
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP menjelaskan lebih lanjut mengenai pengakuan unsur laporan keuangan pada paragraf 2.32 - 2.37 sebagai berikut:

1. Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal, dan tidak diakui neraca jika pengeluaran telah terjadi namun manfaat ekonominya dianggap tidak mengalir kedalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.
2. Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.
3. Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
4. Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **2.1.8 Pengukuran Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Menurut IAI (2016:7) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Dasar pengukuran yang umum dan dapat digunakan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

- a) Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk menukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### **2.1.9 Penyajian Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Berdasarkan SAK ETAP (2016: BAB 3) penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP dan pengertian laporan keuangan yang lengkap, sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban, serta pengungkapan tambahan jika diperlukan.

2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimal satu tahun sekali.

5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali terjadi perubahan signifikan sifat atau pengklasifikasian bertujuan untuk penyajian yang lebih baik dan SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan, kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan.

8. Laporan Keuangan Lengkap.

#### **2.1.10 Unsur – Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan IAI-SAK ETAP (2016: BAB 3) unsur – unsur laporan keuangan sebagai berikut:

**1) Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak

9. Kewajiban diestimasi

10. Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya. Dapat dilihat format neraca pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 20xx**

	20xx	20xx		20xx	20xx
<b>Aktiva</b>			<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>		
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>			<b><u>Kewajiban Lancar</u></b>		
Kas	xxxx	xxxx	Hutang Bank	xxxx	xxxx
Piutang usaha	xxxx	xxxx	Hutang Usaha	xxxx	xxxx
Piutang Lain-lain	xxxx	xxxx	Hutang Pajak	xxxx	xxxx
Persediaan	xxxx	xxxx	Hutang Sewa	xxxx	xxxx
Pajak Dibayar dimuka	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	Kewajiban Lancar Lainnya	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	xxxx	xxxx	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	xxxx	xxxx
<b><u>Aktiva Tetap</u></b>			<b><u>Kewajiban Tidak Lancar</u></b>		
Harga Perolehan	xxxx	xxxx	Hutang Bank jangka panjang	xxxx	xxxx
Akm. Penyusutan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	Hutang sewa	xxxx	xxxx
<b>Total Aktiva</b>	xxxx	xxxx	<b>Jumlah Kewajiban tidak Lancar</b>	Xxxx	Xxxx
			<b>Jumlah Kewajiban</b>	xxxx	xxxx
			<b><u>Ekuitas</u></b>	xxxx	xxxx
			Modal Awal	xxxx	xxxx
			Modal tambahan	xxxx	xxxx
			Saldo laba	xxxx	xxxx
			<b><u>Jumlah Ekuitas</u></b>	xxxx	xxxx

Sumber: Warsidi, CA

## 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas

4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

a. Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh : penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. Misalnya:

**Gambar 2.2**  
**Format Laporan Laba Rugi Menggunakan Sifat Beban**

Pendapatan		x
Pendapatan operasi lain		x
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	x	
Bahan baku yang digunakan	x	
Beban pegawai	x	
Beban penyusutan dan amortisasi	x	
Beban operasi lainnya	<u>x</u>	
Jumlah beban operasi		<u>(x)</u>
Laba operasi		<u>x</u>

Sumber: IAI-SAK ETAP

b. Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagaibagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya,

entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya. Misalnya:

**Gambar 2.3**  
**Format Laporan Laba Rugi Menggunakan Fungsi Beban**

Pendapatan	X
Beban pokok penjualan	<u>(X)</u>
Laba bruto	X
Pendapatan operasi lainnya	X
Beban pemasaran	<u>(X)</u>
Beban umum dan administrasi	<u>(X)</u>
Beban lain	<u>(X)</u>
Laba operasi	X
	-

Sumber: IAI-SAK ETAP BAB 5

### 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi, pendapatan dan beban, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan
- d. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode terpisah

Dapat dilihat format laporan perubahan ekuitas pada gambar 2.4 berikut:

**Gambar 2.4**  
**Format Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Periode Desember 20xx**

<b>Modal Awal</b>		XXXX
<b>Laba Bersih</b>		XXXX
Akun yang menambah modal	Xxxx	
Akun yang mengurangi modal	<u>(xxxx)</u>	
<b>Penambahan/Pengurangan Modal</b>		XXXX
<b>Modal Akhir 31 Desember 20xx</b>		XXXX

*Sumber: Warsidi, CA*

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas :

##### 1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi penerapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan\

- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya.

## **2. Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

## **3. Aktivitas Pendanaan**

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas

- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Dapat dilihat contoh format Laporan Arus Kas pada gambar berikut:

#### **5) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.

- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam Penelitian ini saya mengambil beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang penerapan PSAK ETAP pada beberapa BUMDES dan UMKM dimana secara keseluruhan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang peneliti dimana lokasi BUMDES ataupun UMKM nya berbeda kemudian tentunya perbedaan lainnya yaitu terkait permasalahan yang ada di BUMDES tersebut dalam penerapan SAK ETAP yang berbeda-beda. Berikut ini peneliti paparkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam membuat penelitian ini.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rudini, Nurhayati Afriyanto (2016)	Analisis penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Langkitin di Desa Langkitin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDES Langkitin belum sesuai dengan pedoman SAK ETAP yang berlaku
2	Nurita Budi Pratiwi & Rustam Hanafi (2016)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	Pendidikan pemilik, Pemahaman Teknologi, karakteristik kualitatif laporan keuangan UMKM, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM
3	Deddy Kurniawanysah(2016)	Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik akuntansi PadaUMKM mengacu pada SAK ETAP belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntans para pengusaha UMKM sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai.

Lanjutan Tabel 2.1

4	Rina Puji Hastuti, Anita Wijayanti, S.E.MM. Akt, dan Yuli Chomsatu, S.E.M.Si. (2017)	Pengaruh jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ( studi kasus di kampung batik laweyan )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan pemahaman teknologi informasi secara bersama –sama berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
5	Marddyanto DwiSaputra, Jullie J. Sondakh, TreesjeRuntu (2017)	Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik pada PT. Fortuna inti alam”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Fortuna Inti Alam telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, namun belum lengkap sepeunhnya.
6	Hetika & Nurul Mahmudah (2017)	Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kota Tegal belum sesuai dengan SAK ETAP

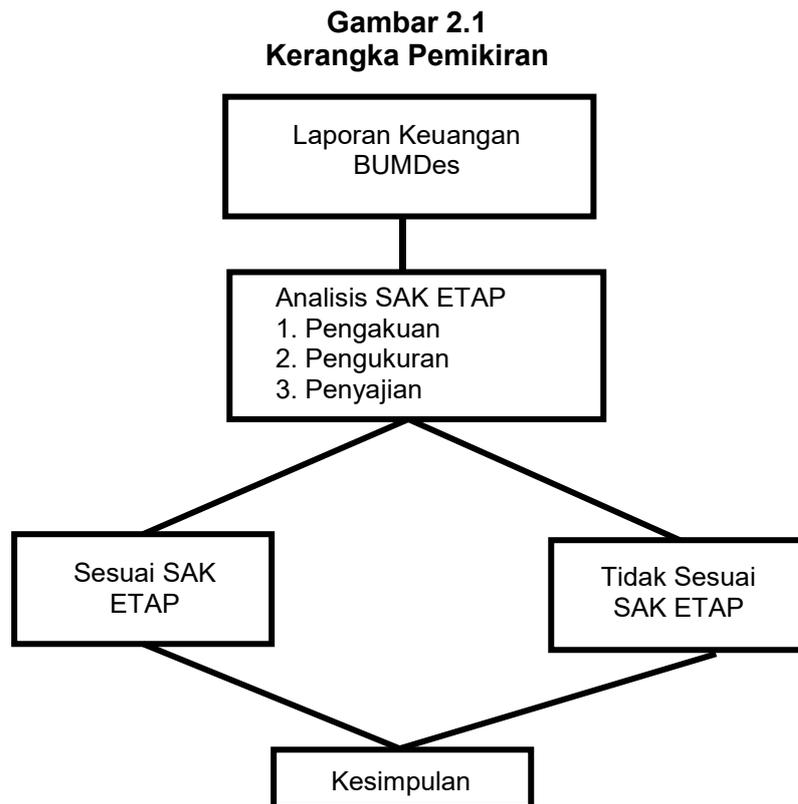
Lanjutan Tabel 2.1

7	Dwi Jayanti, Masyhad, Nurul Qomari (2018)	Analisis penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Surya Sejahtera di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik Akuntansi pada BUMDES mengacu pada SAK ETAP belum terlaksana disebabkan keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUMDES sehingga tidak mempraktekkan proses Akuntansi yang memadai.
8	Annisa Rahmawati (2019)	Pembukuan laporan keuangan pada badan usaha milik desa (BUMDES) Harmony Desa Payam berdasarkan SAK ETAP	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laporan keuangan BUMDES Harmony belum sesuai SAK ETAP
9	Riki Gunanda (2020)	Analisis Penerapan Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP) pada laporan badan usaha milik desa (BUMDES) AL-kausar desa kampung baru sentajo periode 2014-2018”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Al-Kautsar
10	Amaliah (2021)	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tanjung Raya Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tanjung Raya Desa Pulau Kecil dalam menyajikan laporan keuangannya sudah menggunakan sistem akuntansi namun belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara maksimal.

Sumber : Hasil Riview Peneliti Terdahulu, 2022

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami, maka akan dijelaskan melalui kerangka sebagai berikut:



*Sumber : Riki Gunanda. 2020*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis data yang ada dilapangan dan menggunakan teori yang ada sebagai pendukung hingga hasilnya akan memunculkan sebuah keimpulan berupa teori.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Kembang Kenanga Pisang Berebus yang berlokasi di Jalan Lintas Taluk Kuantan-lubuk jambi, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Kembang Kenanga Pisang Berebus dimulai sejak bulan Februari 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian Pelaksanaan Kegiatan								
Penelitian	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agst 2022	Sep 2022	Okt 2022
Pencarian Data Awal								
Penyusunan Proposal								
Pengajuan Proposal								
Penyerahan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Bimbingan Skripsi								
Seminar Skripsi								

*Sumber : Dimodifikasi Peneliti, 2022*

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini diperlukan data sebagai bahan informasi untuk dijadikan alat analisis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil BUMDES dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi di BUMDES Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numerik). Data kuantitatif berupa laporan keuangan satu tahun (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid, data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif yang terdiri dari sejumlah data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer

Menurut Sugiyoo (2018:104) data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, melalui wawancara atau *interview* dengan pihak yang berwenang dalam memberikan keterangan atau permasalahan yang diajukan peneliti. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang di inginkan, karena data yang tidak relevan dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi. Kemudian, data yang diperoleh lebih akurat, tetap memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibanding jika peneliti menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini saya mewawancarai langsung karyawan BUMDes Kembang Kenanga.

## 2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:104) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data-data akuntansi, seperti data penerimaan dan pengeluaran serta data-data lain yang dilakukan berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada saat wawancara dilakukan peneliti akan mengetahui proses transaksi bisnis yang terdapat di Bumdes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus. Dimana wawancara ini dilakukan untuk bertanya secara langsung mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran serta kegiatan operasional lainnya dari BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus kepada pemiliknya.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen, transaksi atau laporan serta catatan akuntansi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## 3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 106) Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia dan gejala-gejala alam, dan responden.

Dalam observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional Bumdes Kembang Kenanga. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan

secara langsung ke lapangan dan mengamati kegiatan operasional BUMDes Kembang Kenanga.

Tahap awal dalam melakukan observasi yaitu dengan menentukan periode waktu yang tepat bersama dengan pemilik perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Setelah menentukan jadwal, peneliti akan mengumpulkan observasi dengan mengumpulkan data dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Tahap akhir dalam melakukan observasi yaitu dengan mengkaji ulang hasil observasi dengan pemilik perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan secara sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur laporan keuangan apa saja yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Kembang Kenanga Pisang Berebus.
2. Membandingkan unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Kembang Kenanga Pisang Berebus. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Perbandingan Laporan Keuangan BUMdes Kembang Kenanga Dengan SAK ETAP**

No	SAK ETAP	Praktik		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	<b>Neraca</b> a. Kas dan setara kas b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud g. Utang usaha dan utang lainnya h. Aset dan kewajiban pajak i. Kewajiban diestimasi j. Ekuitas.			
2.	<b>Laporan Laba Rugi</b> a. Pendapatan b. Beban keuangan c. Beban pajak d. Laba atau rugi			
3.	<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b> a. Saldo awal b. Simpanan pokok c. Simpanan wajib d. Cadangan e. SHU Tahun Berjalan f. Saldo akhir			
4.	<b>Laporan Arus Kas</b> a. Aktivitas Operasi b. Aktivitas Wajib c. Aktivitas Pendanaan			
5.	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>  Catatan atas laporan keuangan berisi tentang gambaran umum yang meliputi pendirian, badan hukum dan pos-pos yang diperoleh dari laporan keuangan.			

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3. Menyesuaikan penerapan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dengan BUMdes Kembang Kenanga, yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian.

**Tabel 3.3**  
**Penyesuaian Penerapan Kebijakan Akuntansi Menurut BUMdes Kembang Kenanga Dengan SAK ETAP**

No	SAK ETAP	Praktik	Sesuai/Tidak Sesuai
1.	<b>Pengakuan</b> a) Aset b) Kewajiban c) Pendapatan d) Beban		
2.	<b>Pengukuran</b> a) Biaya Historis b) Nilai wajar		
3.	<b>Penyajian</b> Penyajian wajar		

*Sumber: Diolah Peneliti, 2022*

4. Menarik kesimpulan agar mengetahui hasil dari penelitian ini.

### 3.7 Pengecekan Validitas Data

Dalam penelitian ini pengecekan validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber yang artinya pengujian validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder . data primer diperoleh melalui wawancara dengan karyawan BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus. Setelah itu melakukan pengecekan sumber data melalui teknik

observasi dan dokumentasi dan kemudian ditarik kesimpulan yang diyakini kebenarannya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

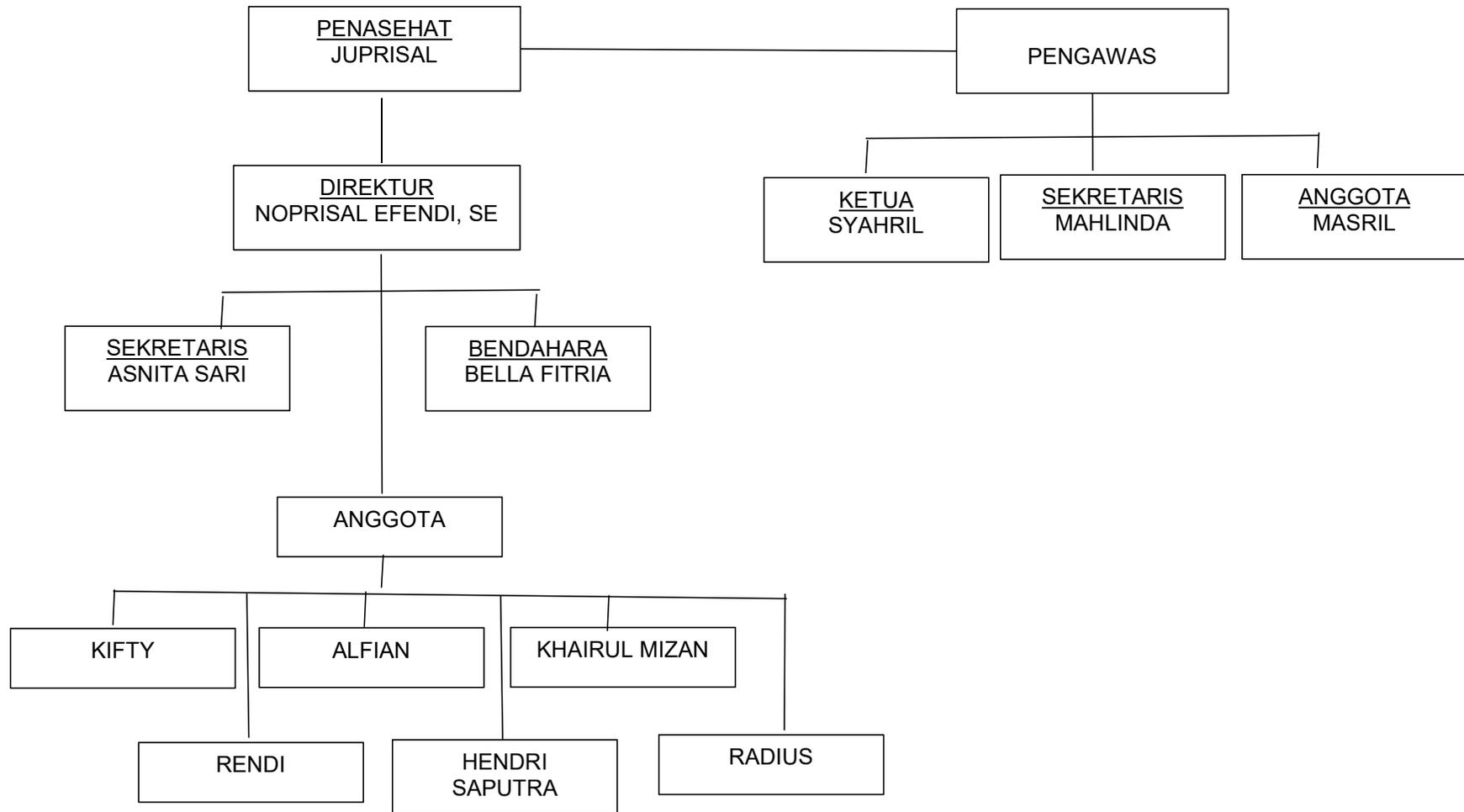
##### **4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus**

BUMDes Kembang Kenanga didirikan pada tanggal 04 Februari 2020. berlokasi di Desa Pisang berebus di Kecamatan Gunung Toar. BUMDes Kembang Kenanga bergerak pada usaha distributor air minum kemasan seperti teh gelas, torpedo, *le menerale*, *white coffe*, raja luwak dan lai-lain. Pada awal berdirinya BUMDes hanya memiliki 5 karyawan yang dipimpin oleh Noprisal Ependi, SE, seiring berjalan waktu karyawan pada BUMDes Kembang Kenanga bertambah menjadi 12 Karyawan. Modal awal pendirian BUMDes sebesar Rp 170.000.000 yang mendapatkan omset mencapai 2,6 milyar pada tahun 2020.

#### **4.2 Struktur Organisasi BUMDes Kembang Kenanga**

Struktur organisasi merupakan kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas, wewenang dan tanggung jawab atas fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat dilihat pembagian tugas setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas. Berikut Struktur Organisasi pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BUMDes Kembang Kenanga**



Sumber: BUMDes Kembang Kenanga, 2022

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Unsur Laporan Keuangan BUMDes Kembang Kenanga

Dari hasil penelitian pada BUMdes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal . Dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

#### 1. Neraca

Berdasarkan SAK ETAP neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas. Berikut adalah laporan neraca Pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus:

**Tabel 4.1**  
**BUMDes Kembang Kenanga**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2020**

<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>	
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>		<b><u>Kewajiban Lancar</u></b>	
Kas	Rp 55.250.000	Hutang Usaha	Rp 20.500.000
Piutang usaha	Rp 13.100.000	Hutang ke Pamsimas	Rp 5.000.000
Piutang Lain-lain	Rp 13.680.000	Hutang THR	<u>RP 8.000.000</u>
Persediaan	Rp 11.500.000	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 33.500.000</b>
perlengkapan	<u>Rp 21.590.000</u>	<b><u>Kewajiban Tidak Lancar</u></b>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 115.120.000</b>	Hutang Kendaraan	Rp 48.000.000
		<b>Jumlah Kewajiban tidak Lancar</b>	<b>Rp 48.000.000</b>
		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 81.500.000</b>
<b><u>Aktiva tidak lancar</u></b>		<b><u>Ekuitas</u></b>	
Peralatan	Rp 9.500.000	Modal awal	Rp 170.000.000
Akm. Pnystn prltn	Rp (1.870.000)	Modal tambahan	Rp <u>71.000.000</u>
Kendaraan	Rp 210.000.000	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 241.000.000</b>
Akm. Pnystn kndraan	<u>Rp (10.250.000)</u>		
<b>Total Aktiva tidak lancar</b>	<b>Rp 207.380.000</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 322.500.000</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 322.500.000</b>		

Sumber: BUMDes Kembang Kenanga,2022

## 2. Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP menyajikan penghasilan dan beban entitas. Berikut adalah laporan laba rugi pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus

**Tabel 4.2**  
**BUMDes Kembang Kenanga**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2020**

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan bersih		Rp 2.645.000.000
Harga Pokok Penjualan		Rp(2.440.000.000)
<b>Laba Kotor Penjualan</b>		<b>Rp 205.000.000</b>
<b>Pendapatan (beban) lain-lain</b>		
Pendapatan lain-lain	9.850.000.	
Baban gaji	21.560.000	
Beban Listrik	20.345.000	
Beban Lain-lain	69.200.000	
<b>Total Pendapatan (beban) lain-lain</b>		<b>Rp 101.255.000</b>
<b>Laba sebelum pajak</b>		(103.745.000)
<b>Beban pajak</b>		120.000
<b>Laba setelah pajak</b>		<b>103.625.000</b>

Sumber: BUMDes Kembang Kenanga, 2022

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP berisikan laba atau rugi suatu entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Berikut adalah laporan perubahan ekuitas pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus

**Tabel 4.3**  
**BUMDes Kembang Kenanga**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**Per 31 Desember 2020**

<b>Modal Awal</b>		Rp 170.000.000
<b>Laba Bersih</b>	103.625.000	
Tambahan Setoran Modal		71.000.000
<b>Modal Akhir</b>		<b>Rp 137.375.000</b>

*Sumber: BUMDes Kembang kenanga,2022*

#### 4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan SAK ETAP laporan arus kas meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga isang berebus belum membuat laporan arus kas. Berikut rekomendasi format laporan arus kas yang benar menurut SAK ETAP.

**Tabel 4.4**  
**Format Laporan Arus Kas**

<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
Laba/Rugi Bersih	XXXX
Penyusutan	XXXX
Imbalan pasca kerja	XXXX
Penyisihan piutang	XXXX
Deposito berjangka yang dijaminkan	XXXX
Piutang usaha	XXXX
persediaan	XXXX
Uang muka	XXXX
Aset lain-lain	XXXX
Hutang usaha	XXXX
Hutang pajak	XXXX
Kewajiban lainnya	XXXX
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>XXXX</b>
<b>ARUS KAS DARI INVESTASI</b>	
Pelepasan (pemerolehan) investasi	XXXX
Pelepasan (pemerolehan) aset tetap	XXXX
Pelepasan (pemerolehan) properti investasi	XXXX
<b>Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>XXXX</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan (pembayaran) Pinjaman Bank	XXXX
Pembayaran Deviden	XXXX
Penerimaan (pembayaran) sewa guna usaha	XXXX
<b>Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>XXXX</b>

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan menurut SAK ETAP berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes kembang kenanga belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan unsur laporan keuangan pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus terdapat tiga laporan keuangan yang telah dibuat

oleh BUMDes Kembang Kenanga meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, alporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat dilihat pada tabel 4.5 perbandingan laporan keuangan pada BUMDes Kembang Kenanga dengan SAK ETAP

**Tabel 4.5**  
**Perbedaan Laporan Keuangan Pada BUMDes Kembang Kenangan**  
**Dengan SAK ETAP**

No	SAK ETAP	Praktik		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	<b>Neraca</b> k. Kas dan setara kas l. Piutang usaha dan piutang lainnya m. Persediaan n. Properti investasi o. Aset tetap p. Aset tidak berwujud q. Utang usaha dan utang lainnya r. Aset dan kewajiban pajak s. Kewajiban diestimasi t. Ekuitas.	✓		Pada BUMDes Kembang Kenanga dalam membuat laporan neraca meliputi Kas dan setara kas, Piutang usaha dan piutang lainnya, Persediaan, Properti investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan kewajiban pajak ,Kewajiban diestimasi Dan Ekuitas. Hal ini sesuai dengan SAK ETAP
2.	<b>Laporan Laba Rugi</b> e. Pendapatan f. Beban keuangan g. Beban pajak h. Laba atau rugi	✓		Pada BUMDes Kembang Kenanga dalam mebuat laporan laba rugi meliputi Pendapatan, Beban keuangan, Beban pajak Dan Laba atau rugi. Hal ini sesuai dengan SAK ETAP.
3.	<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b> g. Saldo awal h. Simpanan pokok i. Simpanan wajib j. Cadangan k. SHU Tahun Berjalan l. Saldo akhir	✓		Pada BUMDes Kembang Kenanga dalam membuat laporan perubahan ekuitas meliputi Saldo awal , Simpanan pokok, Simpanan wajib, Cadangan, SHU Tahun Berjalan dan Saldo akhir.

				Hal ini sesuai dengan SAK ETAP.
4.	<b>Laporan Arus Kas</b> d. Aktivitas Operasi e. Aktivitas Wajib f. Aktivitas Pendanaan		✓	Pada BUMDes Kembang Kenanga belum membuat laporan arus kas, dalam hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP
5.	<b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b>  Catatan atas laporan keuangan berisi tentang gambaran umum yang meliputi pendirian, badan hukum dan pos-pos yang diperoleh dari laporan keuangan.		✓	Pada BUMDes Kembang Kenanga belum membuat catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Karena dalam SAK ETAP disebutkan terdapat 5 laporan keuangan sedangkan pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus masih membuat 3 laporan keuangan.

#### **4.2.2 Penerapan Kebijakan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes Kembang Kenanga**

Penerapan kebijakan SAK ETAP meliputi Pengakuan, Pengukuran dan penyajian. Adapun penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh BUMDes Kembang Kenanga antara lain sebagai berikut

##### **1 Pengakuan**

Berdasarkan SAK ETAP pengakuan laporan keuangan adalah proses pembentukan pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria

meliputi aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Aset

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang berebus sudah membuat neraca dan telah mengakui aset dan menyajikannya kedalam laporan neraca.

b. Kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga sudah mengakui kewajiban dan menyajikan kedalam neraca. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga sudah mencatat pendapatan pada laporan laba rugi. Serta pendapatan yang diperoleh BUMDes Kembang Kenanga dapat diukur secara andal.

d. Beban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang kenanga mencatat beban pada laporan laba rugi sehingga beban akan mengurangi pendapatan yang diterima dan beban juga dapat diukur secara andal.

**2. Pengukuran**

Bedasarkan SAK ETAP pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang yang digunakan entitas untuk menilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dasar umum untuk pengukuran menggunakan biaya historis dan nilai wajar. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Aset

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada BUMDes Kembang Kenanga pengukuran dilakukan dengan mencatatnya sebesar biaya perolehan.

b. Kewajiban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga dalam pengukuran kewajiban utang dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima.

c. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga mengukur pendapatan menggunakan nilai wajar dari jumlah hasil penjualan barang dagangan, tanpa memasukkan potongan volume maupun jumlah diskon penjualan.

d. Beban

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga beban diukur dari berapa besar kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk akun beban. Dengan kata lain diukur dengan nilai wajar.

### 3. Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara pada BUMDes Kembang Kenanga menggunakan penyajian wajar. Berdasarkan SAK ETAP penyajian wajar merupakan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan berdasarkan SAK

ETAP terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus**

Dalam SAK ETAP terdapat tiga kebijakan akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang meliputi pengakuan, pengukuran dan penyajian. Berikut adalah penjelasan berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan SAK ETAP.

##### **1) Pengakuan**

Berdasarkan SAK ETAP pengakuan laporan keuangan adalah proses pembentukan pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria meliputi aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### **a) Aset**

Berdasarkan SAK ETAP aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga Pisang berebus sudah membuat neraca dan telah mengakui aset dan menyajikannya kedalam laporan neraca. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

##### **b) Kewajiban**

Berdasarkan SAK ETAP kewajiban diakui dalam neraca jika pengeluaran jika sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dan dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga sudah mengakui kewajiban dan menyajikan kedalam neraca. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

c) Pendapatan

Berdasarkan SAK ETAP pendapatan diakui dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut terpenuhi

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- b. Biaya yang telah atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga sudah mencatat pendapatan pada laporan laba rugi. Serta pendapatan yang diperoleh BUMDes Kembang Kenanga dapat diukur secara andal. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

d) Beban

Berdasarkan SAK ETAP beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang kenanga mencatat beban pada laporan laba rugi sehingga beban akan mengurangi

pendapatan yang diterima dan beban juga dapat diukur secara andal. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

## 2) Pengukuran

Berdasarkan SAK ETAP pengukuran adalah proses penentuan jumlah uang yang digunakan entitas untuk menilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Dasar umum untuk pengukuran menggunakan biaya historis dan nilai wajar. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

### a) Aset

Berdasarkan SAK ETAP aset diukur berdasarkan harga perolehan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga pengukuran dilakukan dengan mencatatnya sebesar biaya perolehan. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

### b) Kewajiban

Berdasarkan SAK ETAP kewajiban diukur dengan mencatat kewajiban sebesar kas dan setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga dalam pengukuran kewajiban utang dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

### c) Pendapatan

Berdasarkan SAK ETAP pendapatan diukur dengan menggunakan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar wajar tersebut tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga mengukur pendapatan menggunakan nilai wajar dari jumlah hasil penjualan barang dagangan, tanpa memasukkan potongan volume maupun jumlah diskon penjualan. Dengan demikian hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

d) **Beban**

Berdasarkan SAK ETAP beban diakui dilaporan laba rugi dan diukur menggunakan nilai wajar.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga beban diukur dari berapa besar kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk akun beban. Dengan kata lain diukur dengan nilai wajar. Dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

**3) Penyajian**

Berdasarkan SAK ETAP penyajian wajar merupakan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria aset, kewajiban, pendapatan dan beban. Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga menggunakan penyajian wajar. Dalam hal ini penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. **Neraca**

Berdasarkan SAK ETAP neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas. Penyajian neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban, dan ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan mengenai pemisahan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas yang diatur dalam SAK ETAP tersebut sudah sesuai dengan neraca yang dibuat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus. Dapat dilihat pada tabel 4.1 halaman sebelumnya.

b. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP laba rugi bertujuan untuk menyajikan laporan laba rugi suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode. Minimal informasi yang disajikan mencakup pos-pos yang meliputi pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba rugi netto.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penerapan mengenai pemisahan mengenai akun-akun dalam membuat laporan laba rugi sudah sesuai dengan laporan keuangan yang sudah diatur oleh SAK ETAP. Dapat dilihat pada tabel 4.2 halaman sebelumnya.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas (modal) menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam membuat laporan perubahan ekuitas BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dapat dilihat laporan perubahan ekuitas BUMDes Kembang Kenanga pada tabel 4.3 pada halaman sebelumnya.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga desa Pisang Berebus belum memenuhi kriteria dalam pembuatan laporan arus kas, hal ini disebabkan oleh BUMDes Kembang Kenanga belum membuat laporan arus kas. Dengan demikian BUMDes Kembang kenanga mengenai laporan arus kas belum sesuai dengan yang sudah diatur oleh SAK ETAP. Dapat dilihat rekomendasi laporan arus kas tabel 4.4 pada halaman sebelumnya.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Unsur-unsur yang harus disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

## 1. Gambaran Umum

- a) Pendirian
- b) Perizinan

## 2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

- a) Dasar penyusunan laporan keuangan
- b) Kas dan setara kas
- c) Piutang usaha
- d) Persediaan
- e) Aset tetap
- f) Pendapatan dan beban pendapatan
- g) Hutang usaha
- h) Ekuitas
- i) Perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum membuat catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian mengenai catatan atas laporan keuangan BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum sesuai dengan SAK ETAP,

Dari paparan penjelasan diatas BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus terdapat ada beberapa yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Dengan demikian dapat dilihat perbandingan penerapan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dengan BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Penerapan Laporan Keuangan SAK ETAP dengan BUMDes**  
**Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus**

No	SAK ETAP	Praktik	Sesuai/Tidak Sesuai
2.	<b>Pengakuan</b> e) Aset f) Kewajiban g) Pendapatan h) Beban	Dalam prakteknya BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus telah mengakui aset, dan kewajiban yang di akui kedalam neraca sedangkan pendapatan dan beban diakui kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
2.	<b>Pengukuran</b> c) Biaya Historis d) Nilai wajar	Dalam praktiknya BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus mengukur laporan keuangan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.	Sesuai
3.	<b>Penyajian</b> Penyajian wajar	Dalam praktiknya BUMDes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan keuangan menggunakan penyajian wajar. Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena didalam SAK ETAP penyajian laporan keuangan terdiri dari lima unsur sedangkan laporan keuangan di buat oleh BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus hanya membuat tiga unsur laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.	Tidak Sesuai

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK

ETAP). hal ini disebabkan karena BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus masih membuat tiga laporan keuangan sedangkan dalam standar yang sudah diatur ada lima unsur laporan keuangan. Selain itu dalam tiga perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran dan penyajian terdapat satu yang belum sesuai dengan SAK ETAP yaitu mengenai penyajian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus belum sesuai dengan SAK ETAP. Dapat dilihat pada kesimpulan berikut:

1. Pengakuan

Pada BUMDes Kembang Kenanga sudah mengakui asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang diakui kedalam laporan keuangan.

2. Pengukuran

Pada BUMDes Kembang Kenanga dalam mengukur laporan keuangan menggunakan biaya historis dan nilai wajar.

3. Penyajian

Pada BUMDes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP hal ini disebabkan pada BUMDes Kembang Kenanga hanya terdapat tiga jenis laporan keuangan sedangkan dalam SAK ETAP terdiri dari tiga jenis dapat lihat pada penjelasan berikut:

a. Neraca

Pada BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus Sudah membuat neraca dan sudah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Laporan Laba Rugi

Pada BUMDes Kembang Kenanga sudah membuat laporan laba rugi, hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Laporan Perubahan Modal

Pada BUMDes Kembang Kenanga sudah membuat laporan perubahan modal, hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

d. Laporan arus kas

Pada BUMDes Kembang Kenanga belum membuat laporan arus kas, hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP.

e. Catatan atas laporan keuangan

Pada BUMDes Kembang Kenanga belum membuat catatan atas laporan keuangan. Hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka penulis memberikan saran dalam upaya pembenahan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus antara lain sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes

a. Diharapkan BUMDes Kembang Kenanga harus membuat catatan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sehingga dapat digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada para *stakeholder* yang membutuhkan.

b. Dalam bab iv peneliti sudah membuat rekomendasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sehingga bisa diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP pada BUMDes yang lain.
- b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar subjek penelitian berikutnya tidak terbatas pada satu organisasi saja, tetapi menambah populasi dan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar akuntansi. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mahmud M.hanafi, Abdul Halim. 2016. *Analisis laporan keuangan* . yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujoko, Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2012 *Metode Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Warner R. Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan evaluasi saham.jakarta.Salemba.Empat.

### Skripsi:

- Amaliah. 2021. *Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Tanjung Raya Desa Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
- Gunanda, Riki. 2020. *Analisis penerapan standar Akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) Al-kautsar Desa Kampung Baru Sentajo periode 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
- Kurniawansyah, Deddy. 2016. *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten banyuwangi*.

Dinamika global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal.

Lutfiaazahra, Aliftha. 2015. *Implementasi Stabdard Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampung Batik Surakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.

Octaviani, Mega Intan. 2017. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Punggong Lestari di Desa Punggongharjo)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rahmawati, Annisa. 2019. *Pembukuan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Harmony Desa Payaman Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi. Magelang: Universitas Tidar.

Rudini, Nurhayati Afriyanto. 2016. *Analisis penerapan SAK ETAP pada badan usaha milik desa (BUMDes) langkitin di desa Langkitin*. Skripsi. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian.

Sari, Arum Puspita. 2014. *Penyusunan Dan Penyajian Laporan keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Rokok Trubus Alami*. Skripsi Universitas Barawijaya.

Wijaya, Evantri. 2014. *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV. Istana Komputer Palembang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### **Jurnal:**

Dewi. Amelia Sri Kusuma. 2014. *Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. *Journal Of Rural and Development*. Volume. 5. No.1

Hastuti, Rina Puji, dan Anita Wiayanti. 2017. "Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus di kampung batik laweyan)". *Universitas Islam Batik Surakarta* Vol. 2 No. 2

Hetika, dan Nurul Mahmudah. 2017. "Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5 No. 2

Jayanti, Dwi, Masyhad dan Nurul Qomari. 2018. "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Surya Sejahtera" Di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo". *Universitas Bayangkara Surabaya*. Vol. 4 No. 3

Pratiwi, Nurita Budi & Rustam Hanafi. 2016. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*" *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No.1

Saputra, Marddyanto Dwi, Jullie Sondakh, dan Treesje Runtu. 2017. "*Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik pada PT. Fortuna inti alam*". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.12 No.1

Supra. Deswati. 2019. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2. No. 2

### **Peraturan perundang-undangan**

Peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singngi Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Kabupaten Kuantan Singngi.

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tentang Pengolahan laporan Keuangan Desa.

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR WAWANCARA**

## DAFTAR WAWANCARA

Wawancara pada bendahara BUMDes Kembang Kenanga Bella Fitria

1. Apa saja unsur atau jenis laporan keuangan yang sudah dibuat oleh BUMdes Kembang Kenanga?

**Jawaban** : Jenis laporan keuang yang dibuat pada BUDes Kembang Kenanga yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

2. Bagaimana BUMdes Kembang Kenanga dalam menyajikan neraca? Apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku?

**Jawaban**: Kami menyajikan neraca sesuai standar yang sudah ada,

3. Bagaimana BUMdes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan laba rugi? Apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP?

**Jawaban** : Kami sudah menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan standar yang belaku

4. Bagaimana BUMdes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas? Apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP?

**Jawaban** : Kami sudah menyajikan laporan perubahan modal sesuai standar yang ada

5. Bagaimana BUMdes Kembang Kenanga dalam menyajikan laporan Arus kas? Apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP?

**Jawaban** : Kami belum membuat laporan arus kas, dengan demikian kami masih belajar dan memahami cara membuat laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang belaku.

6. Bagaimana BUMdes Kembang Kenanga dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan? Apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP?

**Jawaban :** Kami belum membuat catatan atas laporan keuangan, dengan demikian kami masih belajar dan memahami cara membuat laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku.

7. Apakah laporan keuangan yang dibuat telah menggunakan kebijakan berdasarkan SAK ETAP?

**Jawaban :** Dalam Membuat laporan keuangan yang sudah kami buat itu sudah sesuai dengan standar yang sudah ada, dan kami akan meningkatkankan lebih baik lagi dalam membuat laporan keuangan.

**LAMPIRAN 2**  
**LAPORAN KEUANGAN BUMDes**

**NERACA  
PER 31 DEESEMER 2020**

<b>Aktiva</b>		<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>	
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>		<b><u>Kewajiban Lancar</u></b>	
Kas	Rp 55.250.000	Hutang Usaha	Rp 20.500.000
Piutang usaha	Rp 13.100.000	Hutang ke Pamsimas	Rp 5.000.000
Piutang Lain-lain	Rp 13.680.000	Hutang THR	<u>RP 8.000.000</u>
Persediaan	Rp 11.500.000	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>Rp 33.500.000</b>
perlengkapan	<u>Rp 21.590.000</u>	<b><u>Kewajiban Tidak Lancar</u></b>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 115.120.000</b>	Hutang Kendaraan	Rp 48.000.000
		<b>Jumlah Kewajiban tidak Lancar</b>	<b>Rp 48.000.000</b>
		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 81.500.000</b>
<b><u>Aktiva tidak lancar</u></b>		<b><u>Ekuitas</u></b>	
Peralatan	Rp 9.500.000	Modal awal	Rp 170.000.000
Akm. Pnystn prltn	Rp (1.870.000)	Modal tambahan	Rp <u>71.000.000</u>
Kendaraan	Rp 210.000.000	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 241.000.000</b>
Akm. Pnystn kndraan	<u>Rp (10.250.000)</u>		
<b>Total Aktiva tidak lancar</b>	<b>Rp 207.380.000</b>		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 322.500.000</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 322.500.000</b>

Ketua Bumdes Kembang Kenanga



**NOPRISAL EPENDI, SE**



**BUMDES KEMBANG KENANGA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2020**

**Pendapatan**

Penjualan bersih		Rp 2.645.000.000
Harga Pokok Penjualan		Rp(2.440.000.000)
<b>Laba Kotor Penjualan</b>		<b>Rp 205.000.000</b>
<b>Pendapatan (beban) lain-lain</b>		
Pendapatan lain-lain	9.850.000.	
Baban gaji	21.560.000	
Beban Listrik	20.345.000	
Beban Lain-lain	69.200.000	
<b>Total Pendapatan (beban) lain-lain</b>		<b><u>Rp 101.255.000</u></b>
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>(103.745.000)</b>
<b>Beban pajak</b>		<b>120.000</b>
<b>Laba setelah pajak</b>		<b>103.625.000</b>

Ketua Bumdes Kembang Kenanga



**NOPRISAL EPENDI, SE**

**BUMDES KEMBANG KENANGA  
LAPORAN PERUBAHAN MODAL  
PER 31 DESEMBER 2020**

<b>Modal Awal</b>		Rp 170.000.000
<b>Laba Bersih</b>	103.625.000	
Tambahan Setoran Modal		71.000.000
<b>Modal Akhir</b>		<b>Rp 137.375.000</b>

Ketua Bumdes Kembang Kenanga



**LAMPIRAN 3**  
**BUKTI OBSERVASI**



**LAMPIRAN 4**  
**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN**  
**PENELITIAN**



**BUMDES KEMBANG KENANGA PISANG BEREBUS**  
**KECAMATAN GUNUNG TOAR**  
**KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU**  
*Jln. Utama Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar-Kuansing*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor: 09-01 / KSH / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Bumdes Kembang Kenanga Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Von Sisma Hendra  
Npm : 180412028  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jurusan : Program Study Akuntansi

Benar telah melakukan Penelitian di Bumdes Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus dalam mengumpulkan data sebagai syarat penyelesaian studi program S1 dengan judul :

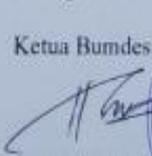
**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.**

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan september Tahun 2022

Demikian surat keterangan penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pisang Berebus, 23 Oktober 2022

Ketua Bumdes Kembang Kenanga

  
**NOPRIVAL EPENDI, SE**



**LAMPIRAN 5**  
**KARTU BIMBINGAN**

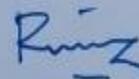
## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VON SISMA HENDRA  
 NPM : 180412028  
 Pembimbing 1 : ZUL AMMAR, SE, M.E  
 Pembimbing 2 : DESY KUMALA DEWI, SE, M.AK  
 Judul Skripsi : Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas untuk entitas tanpa akuntabilitas publik ( SAK ETAP ) pada laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDES) kembang kenanga desapisang berebus.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf pembimbing I	Paraf pembimbing II
1	18/10/2022	- melengkapi semuanya		
2		- bagian isi, gambar, tabel, lamp		
3		- lampiran lengkap		
4	24/10/22	- rangkai pemb II		
5	24/10/22	- lengkapi lampiran & hasil		Dur
6	25/10/22	- lengkapi Bab IV KV		Dy
7	26/10/22	- ACC 4/ Kompre		Dy.
8				
9				
10				

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



**RINA ANDRIANLASE, M.Si**

NIDN. 1003058501

**LAMPIRAN 6**  
**BIODATA**

## BIODATA

### Identitas Diri

Nama : Von Sisma Hendra  
Tempat, Tanggal Lahir : Pisang Berebus, 15 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Rumah : Pisang Berebus  
Telpon Rumah dan HP : 085356309127  
Alamat E-mail : [ponsismahendra441@gmail.com](mailto:ponsismahendra441@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal : SDN 006 Desa Pisang Berebus (2006-2012)  
SMPN 1 Gunung Toar (2012-2015)  
SMAN 1 Gunung Toar (2015-2018)

- Pendidikan Nonformal : -

### Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik : -  
:  
Prestasi Non Akademik : -

### Pengalaman

- Kerja : -

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Von Sisma Hendra

180412028